

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang berada pada provinsi Jawa Timur dan secara geografis, berada di selatan Kota Sidoarjo, sebelah timur Kota Kediri, dan sebelah barat Kota Lumajang. Kota Malang memiliki ketinggian tanah tertinggi yaitu 667m diatas permukaan laut dan terendah 440m diatas permukaan laut, menjadikan Kota Malang memiliki suhu udara yang relatif sejuk. Kota Malang mempunyai beberapa Universitas terbaik di Indonesia yang menjadikan Kota Malang dikenal baik dari pendidikannya. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Dengan fakta seperti itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Kota Malang memiliki populasi yang banyak yaitu dengan total populasi 933.739 menjadikan Kota Malang menduduki peringkat ke-16 di Indonesia dan menduduki peringkat ke-17 dengan kepadatan penduduk 85/km² (220/sq mi). (*Kota Malang - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, n.d., diakses 2021).

Jumlah lahan terbuka di Kota Malang dari tahun ke tahun semakin kecil, banyak masyarakat yang seharusnya membutuhkan adanya “lahan” sebagai wadah berinteraksi satu sama lain menjadi terhambat. Belum lagi dengan adanya pandemi *COVID-19* yang baru saja mewabah di Kota Malang membuat sektor sosial ekonomi merosot jauh kebawah membuat angka kemiskinan, kesenjangan sosial dan pengangguran semakin tinggi akibat banyaknya perusahaan yang akhirnya terpaksa mem-PHK beberapa karyawannya demi kelangsungan finansial perusahaan.

Kurangnya Ruang Terbuka Hijau menjadi topik yang sangat penting jika melihat ketidakefektifan penggunaan lahan terbuka di Kota Malang, hal ini telah diungkapkan Arsitek ternama Indonesia yaitu Yu Sing. Dalam acara yang tak lama dilaksanakan di Kota Malang yaitu Malang *Architecture Week* 2021. *Principal Architect* Studio Akanoma Bandung, Yu Sing dalam acara tersebut

juga menegaskan bahwa pemanfaatan lahan di Kota Malang masih tak efisien. Sebagai akibat dari ketidakefektifan penggunaan lahan terbuka di Kota Malang, RTH akan semakin sedikit dan mengakibatkan kawasan *urban* atau kawasan perkotaan dengan perluasan kota tidak akan bisa terkontrol (*Atasi Masalah Perkotaan Di Malang, Yu Sing Usul Bangun Kampung Kota Vertikal - Mongabay.Co.Id : Mongabay.Co.Id*, n.d., diakses 2021). Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, penulis akan merancang sebuah Kawasan terbuka dimana para pemuda pemudi di Kota Malang akan menjadi peran utamanya. Seperti pada pernyataan Walikota Malang Bapak Sutiaji dalam MUSRENBANG Pemuda RKPD Kota Malang 2022, beliau menegaskan bahwa para pemuda pemudi bisa menjadi penggerak sektor ekonomi kreatif sebagai pemulihan sosial ekonomi di Kota Malang akibat Pandemi *COVID-19*. Beliau juga berkeinginan para penerus generasi di Kota Malang bisa menjadi pembangun ekonomi kreatif yang harapannya bisa membangun Kota Malang menjadi lebih baik (*Musrenbang Pemuda Peran Pemuda Dalam Pemantapan Industri Kreatif Dan Pemulihan Sosial Ekonomi Kota Malang – Situs Resmi Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah*, n.d., diakses 2021).

Selain dari permasalahan dari sektor sosial ekonomi, Kota Malang juga dihantam permasalahan lain seperti narkoba. AKBP Deny Heryanto, Wakapolresta Malang dalam wawancara dengan artikel kabarmalang.com menegaskan bahwa pada tahun 2021, kasus penggunaan narkoba meningkat dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini diduga karena penurunan aktivitas pada tahun tersebut akibat pandemi *COVID-19* yang membuat semua sektor terdampak. Total tersangka adalah 288 orang, dengan sebagian besar mereka adalah pelajar. Hal ini sangat miris mengingat Kota Malang juga berambisi besar pada generasi penerus (*Kasus Narkoba Di Kota Malang Meningkat Saat Pandemi, Ini Alasannya*, n.d.). Demi memenuhi tuntutan penggunaan lahan terbuka yang efisien, Malang *Bike Center* diharapkan bisa menjadi solusi akan kritisnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Malang dan juga sebagai jawaban dari meningkatnya minat bersepeda di Kota Malang. Sekaligus kawasan ini bisa menjadi sebuah solusi dari maraknya kasus penggunaan obat-

obatan terlarang, karena jika Malang *Bike Center* bisa menjadi icon baru di Kota Malang, harapannya bisa menjadi gerakan, seruan dan ajakan secara tidak langsung untuk beraktivitas secara positif dan berbaur di lingkungan positif supaya terhindar dari narkoba.

Selain permasalahan terkait dengan ketidakefektifan penggunaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan penggunaan narkoba yang meningkat, ternyata selama pandemi *COVID-19* membuat minat masyarakat akan bersepeda naik signifikan.

Tabel 1.1 Minat Bersepeda Masyarakat Kota Malang

No.	Rentang Umur	Minat Bersepeda			
		Sebelum Pandemi		Ketika Pandemi	
		Kurang Berminat	Sangat Berminat	Kurang Berminat	Sangat Berminat
1	16-20	3	2	3	2
2	21-25	15	1	5	11
3	26-30	1	0	1	0
4	31-35	2	0	0	2
5	36	0	1	0	1
TOTAL		21	4	9	16
		30		30	

Sumber: Observasi Pribadi, 2021

Tabel diatas menunjukkan tingginya minat bersepeda ketika masa pandemi di Kota Malang. Dengan adanya animo masyarakat Kota Malang yang tinggi akan bersepeda pada zaman kiwari, banyak komunitas komunitas baru yang terbentuk (*Olahraga Bersepeda Jadi Trend, Tapi Penjualan Turun Drastis Di Kota Malang | Batu TIMES*, n.d., diakses 2021). Namun sayangnya dari banyaknya komunitas di Kota Malang, masih belum ada sebuah "tempat" yang mewadahi mereka. Oleh sebab itu dengan adanya Malang *Bike Center* di Kota Malang mungkin bisa menjadi salah satu solusi. Malang *Bike Center* adalah sebuah kawasan yang mewadahi sekelompok pemuda dan komunitas komunitas yang harapannya bisa berkumpul untuk berinovasi, bersinergi dan berbagi pengalaman satu sama lain. Dengan pendekatan arsitektur tropis, penulis merancang bangunan dengan beberapa massa-massa yang dimana dilengkapi fasilitas fasilitas lain supaya keberadaan Malang *Bike Center* ini tidak terkesan di khususkan untuk pesepedah saja.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Malang *Bike Center* merupakan kawasan yang mewadahi banyak komunitas komunitas yang bersifat kolektif terutama untuk komunitas sepeda yang aktif dalam kegiatan kegiatan positif. Fasilitas unggulan Malang *Bike Center* tentunya adalah Bike Park untuk segala jenis sepeda, kemudian ada *Streetball Courtyard*, *BMX Arena*, dan *Skatepark*. Kemudian juga ada fasilitas fasilitas pendukung seperti *Shopping Center*, *Micro Library*, *Cafe and Resto* dan area taman. Dengan penjelasan Malang *Bike Center* seperti itu, penulis menemukan permasalahan terkait dengan judul, yaitu bagaimana Malang *Bike Center* ini bisa lebih diterima di lokasi sekitar. Permasalahan seperti itu bisa dijawab dengan tema Arsitektur Tropis Kontemporer yang sedang populer disekitar lokasi tapak. Hal ini juga didukung dengan target Arsitektur Tropis Kontemporer itu sendiri yaitu adalah mayoritas para pemuda yang aktif dalam banyaknya komunitas komunitas sepeda. Arsitektur Tropis Kontemporer mempunyai pencapaian desain yang lebih maju, inovatif dan kreatif sejalan dengan karakteristik generasi milenial yang lebih tertarik dengan hal hal yang lebih baru (Izzaty et al., 1967). Dalam penerapan judul ke tema, penulis merancang sebuah kawasan *free-flow circulation* yang bisa diakses tanpa memarkir sepeda dengan menerapkan Arsitektur Tropis Kontemporer yang bisa menarik banyak minat masyarakat sekitar khususnya para pemuda pemudi.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Malang *Bike Center* jika dielaborasi ke dalam uraian deskriptif merupakan sebuah wadah untuk para penggiat sepeda untuk melakukan aktivitas aktivitas yang positif terutama bersepeda. Di dalamnya terdapat berbagai macam fasilitas fasilitas yang bisa menunjang dan mewadahi dari banyaknya komunitas komunitas sepeda yang bersifat kolektif di Kota Malang supaya bisa saling bersinergi. Identifikasi masalah kali ini membahas tentang urgensi judul dengan mengkaji beberapa solusi dari

tapak. Permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah seberapa perlukah adanya Malang *Bike Center* pada lokasi tapak yaitu pada Jalan Soekarno-Hatta. Untuk kasus ini penulis akan menjawab dengan adanya peran tapak untuk Malang *Bike Center*. Jalan Soekarno-Hatta merupakan kawasan yang relatif padat dan merupakan kawasan sentra bisnis yang menjadi salah satu kawasan paling aktif di Kota Malang. Ditambah lagi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Malang yang semakin sedikit memaksa kita untuk harus mempertahankan Ruang Terbuka Hijau (RTH) supaya penggunaan lahan terbuka di Kota Malang bisa digunakan secara efisien. Dengan adanya fakta seperti itu, Malang *Bike Center* diharapkan bisa bersinergi dengan tapak dan bisa menjadi jawaban atas kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH).

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Pada kawasan Jalan Soekarno-Hatta sebagai lokasi Malang *Bike Center*, penulis merangkum beberapa permasalahan pada tapak yang bisa dijawab dengan tema Arsitektur Tropis Kontemporer, salah satunya adalah masih banyaknya bangunan yang tidak kontekstual dengan tapak Jalan Soekarno-Hatta sebagai kawasan sentra bisnis yaitu gaya arsitektur yang lebih maju, inovatif, dan kreatif. Dengan penerapan gaya Arsitektur Tropis Kontemporer diharapkan bisa relevan dengan masyarakat sekitar dan bisa membaaur dengan bangunan bangunan sekitarnya. Dengan adanya fakta bahwa daerah sekitar tapak banyak Bangunan Pendidikan di sekitar seperti Universitas Brawijaya, Politeknik Negeri Malang, Universitas Islam Malang, dan SMPN 18 Malang, SMAN 9 Malang dan bangunan bangunan bisnis lainnya diharapkan bisa memwadhahi banyaknya akademisi dan banyak masyarakat untuk datang mengunjungi Malang *Bike Center*.

Arsitektur Tropis Kontemporer secara definitif adalah gaya arsitektur tropis yang mempunyai desain yang lebih maju, inovatif dan kreatif (*Izzaty et al., 1967*). Selain itu Arsitektur Tropis Kontemporer juga tetap mempertimbangkan akan masalah iklim dimana lokasi

bangunan itu berada. Dilihat dari sejarahnya, Arsitektur Kontemporer baru berkembang pada abad ke-21 dan arsitektur ini berkembang dari berbagai gaya arsitektur selama ini (*Yuk, Kenali Lebih Dalam Desain Arsitektur Kontemporer!*, n.d., diakses 2021). Kemudian untuk Arsitektur Tropis sendiri adalah gaya arsitektur yang selalu mengedepankan potensi lingkungan, pertimbangan iklim, dan lain-lainnya. Jika mengacu pada beberapa pengertian dan sejarah dari Arsitektur Tropis Kontemporer tersebut, kita bisa melihat gaya arsitektur yang tercermin dari salah satu kawasan sentral bisnis di Kota Malang yaitu Jalan Soekarno-Hatta. Pada kawasan tersebut kita bisa melihat banyaknya bangunan dengan gaya Arsitektur Tropis Kontemporer mulai populer. Dengan korelasi terhadap lokasi itulah diharapkan Malang *Bike Center* bisa diterima oleh masyarakat masyarakat sekitar.

1.3. Batasan Perancangan

1.3.1. Batasan Objek

Pada perancangan ini, objek dirancang untuk menjadi sebuah *Bike Park* dimana perancangan lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, sirkulasi yang memudahkan bagi segala kalangan termasuk masyarakat disabilitas dan pemenuhan kebutuhan fasilitas fasilitas lain.

1.3.2. Batasan Lokasi

Lokasi terbentuk oleh batas jalan.

1.3.3. Batasan Tema

Pada perancangan *Bike Park* ini untuk batasan tema mengacu pada pernyataan Tri Harso Karyono dan Egon Schirmbeck , dimana tolak ukur suatu desain dikatakan tropis kontemporer apabila :

Tabel 1.2 Prinsip – Prinsip Antar Tema

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Tropis	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan orientasi bangunan. • Pengaplikasian <i>shading</i> pada bangunan. • <i>Cross Ventilation</i>. • Pemanfaatan vegetasi. • Pertimbangan aplikasi material. 	Karyono, 2016
2	Arsitektur Kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi dan material terbarukan. • Gubahan ekspresif. • Bentuk bangunan dinamis. • Eksplorasi terhadap lanskap. • Fasad transparan. • Konsep ruang yang terbuka. 	Schirmbeck, 1988

Sumber: Observasi Pribadi, 2021

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Malang *Bike Center* dengan fungsi tambahan sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota pada area peruntukan lahan perdagangan dan jasa?
2. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Kontemporer di lingkungan Tropis padat penduduk dalam perancangan Malang *Bike Center*?

1.5. Tujuan

1. Merancang *Bike Center* yang sekaligus memiliki fungsi tambahan sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota pada area peruntukan lahan perdagangan dan jasa.
2. Menerapkan rancangan dengan prinsip Arsitektur Kontemporer di lingkungan tropis padat penduduk.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Internal

Memberikan beberapa ide kreatif terhadap pengunjung Malang *Bike Center* supaya bisa lebih bersinergis satu sama lain dan juga supaya bisa memberikan dampak positif terhadap semua yang terlibat.

2. Manfaat Eksternal

a) Sosial

Memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan adanya Malang *Bike Center* karena diharapkan bisa menjadi wadah yang

positif untuk saling berinteraksi dengan sesama pelaku olahraga lain dan juga pengunjung yang lain.

b) Akademisi

Menjadi seruan atau ajakan kepada para akademisi supaya bisa mengunjungi Malang *Bike Center* dan bisa melakukan hal-hal positif agar terhindar dari hal-hal negatif.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan dimaksudkan untuk mengetahui kerangka berpikir penulis dari proses pemilihan judul hingga penyusunan produk akhir. Kerangka berpikir atau pada arsitektur disebut juga metode perancangan adalah sebuah pemahaman-pemahaman yang bersifat kognitif yang melandasi pemahaman lainnya untuk digunakan sebagai kriteria utama dalam merancang dan membangun sebuah pemikiran yang kuat. Terdapat beberapa tahapan-tahapan yang digunakan sebagai kriteria utama dalam metode perancangan adalah sebagai berikut.

1) Tahapan Analisis

- a) Analisa yang berhubungan erat dengan penangkapan isu, data-data terkait dan tujuan sehingga dapat menghasilkan latar belakang perancangan.
- b) Analisa dengan beberapa ide-ide kreatif sehingga menghasilkan alternatif penyelesaian masalah dengan alternatif perancangan tersebut.

2) Analisis dengan Pendekatan Objek

Analisis dengan pendekatan objek dimaksudkan untuk menggali pengetahuan tentang objek-objek terkait supaya menghasilkan produk perancangan yang kontekstual.

3) Analisis dengan Pendekatan Subjek

Analisis dengan pendekatan subjek dimaksudkan untuk menggali pengetahuan tentang perilaku-perilaku subjek terkait supaya dapat menghasilkan produk perancangan yang bisa lebih diterima penggunanya itu sendiri.

4) Analisis dengan Pendekatan Tema Perancangan (Arsitektur Tropis Kontemporer)

Analisis dengan pendekatan tema perancangan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran tema terkait bisa menyelesaikan permasalahan perancangan.

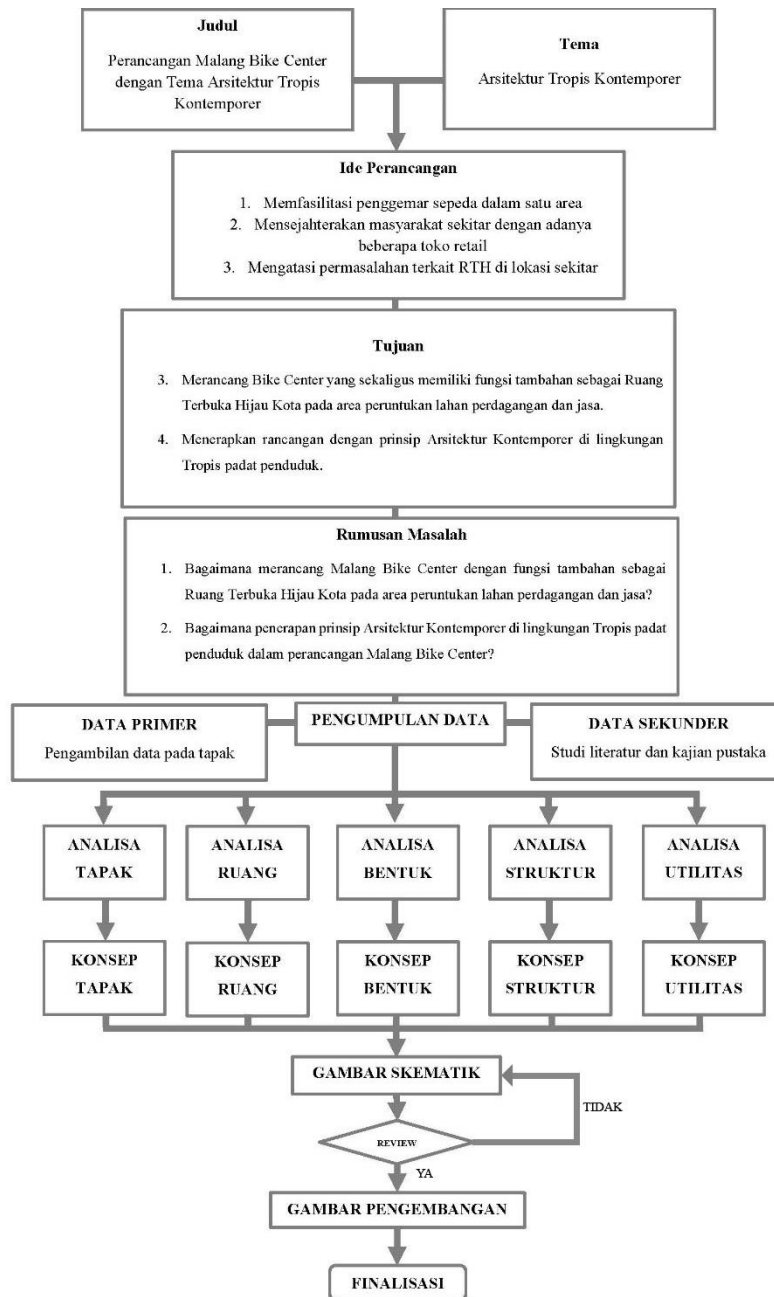


Diagram 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi, 2021